

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

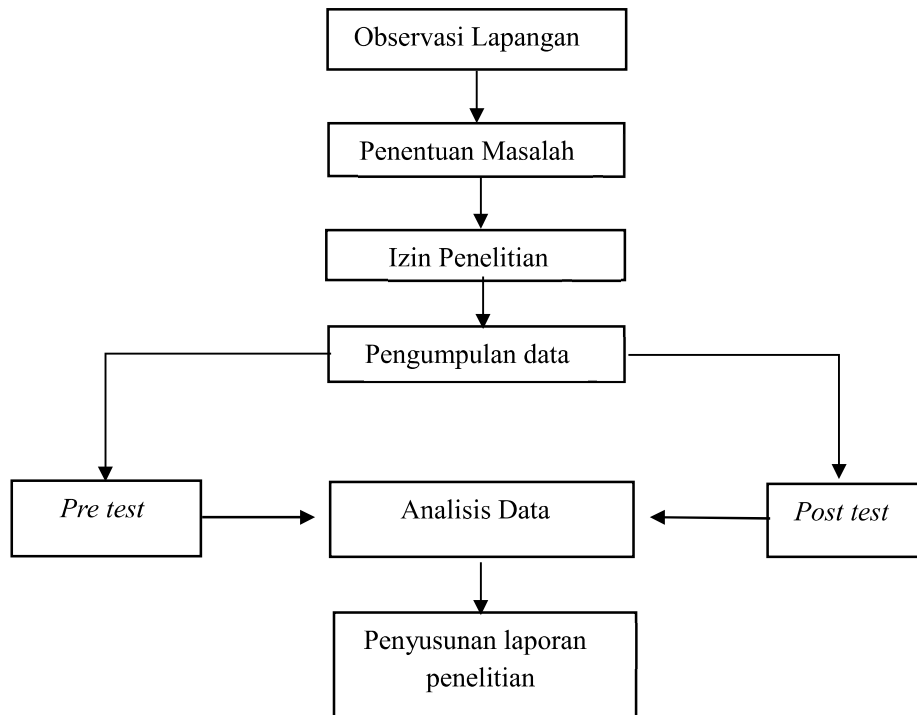
#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian Quasi Eksperimen. Eksperiment berarati percobaan. Percobaan merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbagai metode untuk memperoleh hasil atau mengonfirmasi suatu hal. Sementara itu, penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen, di mana variabel independen dikendalikan dan dimanipulasi secara sengaja. Dengan kata lain, percobaan (penelitian eksperimen) adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memahami gejala atau dampak yang muncul akibat perlakuan tertentu (Abraham & Supriyati, 2022).

Quasi eksperimen muncul karena kesulitan dalam mengontrol variabel lain, terutama dalam penelitian sosial, seperti di kelas. Dalam praktik pendidikan, interaksi antara siswa, siswa dengan lingkungan, dan pengendalian yang ketat sulit dilakukan. Penelitian tidak selalu memungkinkan untuk seleksi subjek secara acak karena subjek sudah tergabung dalam kelompok yang terbentuk secara alami (seperti siswa dalam satu kelas). Kelompok ini sering kali terbatas jumlahnya. Dalam kondisi seperti ini, kaidah penelitian eksperimen murni tidak dapat sepenuhnya diterapkan karena pengendalian variabel pada subjek penelitian tidak dapat dilakukan sepenuhnya, sehingga penelitian harus menggunakan kelompok yang telah terbentuk. Quasi eksperimen adalah jenis eksperimen yang melibatkan perlakuan tertentu, pengukuran dampak yang timbul dari perlakuan tersebut, dan unit eksperimen yang relevan. Namun, berbeda dengan eksperimen murni, penelitian quasi eksperimen tidak

menggunakan penugasan acak dalam pemilihan subjek atau kelompok untuk menciptakan perbandingan. Hal ini berarti bahwa meskipun eksperimen tetap dilakukan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti, perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak dibentuk secara acak. Sebagai gantinya, kelompok-kelompok tersebut biasanya sudah terbentuk sebelumnya, seperti kelompok siswa dalam suatu kelas. Oleh karena itu, penelitian ini lebih sulit untuk memastikan bahwa perbedaan yang diamati disebabkan semata-mata oleh perlakuan yang diberikan, karena tidak ada kontrol penuh terhadap variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian (Abraham & Supriyati, 2022).

## B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sikur yang beralamat di Desa Sikur Barat, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

#### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2025

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi yang dijangkau dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sikur yang berjumlah 35 siswa.

#### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Quasi Experimen yaitu penelitian yang membutuhkan perlakuan (video edukasi) dan pengukuran sebelum dan sesudah (pre tes dan postes) dengan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Sikur yang berjumlah 35 orang siswa yang memenuhi kriteria inklusi

##### **a. Kriteria Inklusi**

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Berada di kelas pada saat penelitian
- 3) Berada di bangku kelas VI SD Negeri 3 Sikur

##### **b. Kriteria Ekslusi**

- 1) Tidak kooperatif saat pengambilan data
- 2) Tidak berada di kelas pada saat penelitian

## **E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber langsung dari responden atau objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari sampel sebagai subjek penelitian dengan menggunakan pretest sebelum dan posttest sesudah diberi edukasi Kesehatan.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan pemberian kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memberi kuesioner *pretest* pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan mengenai cilok berborak,
- b. Kuesioner pengetahuan dapat diselesaikan dalam 20 menit
- c. Peneliti menyusun hasil data setelah menyelesaikan kuesioner *pretest*.
- d. Peneliti kemudian menayangkan video edukasi di kelas IV untuk memberikan penyuluhan mengenai cilok berborak.
- e. Melakukan observasi terhadap respon siswa selama kegiatan menonton video edukasi untuk mengetahui Tingkat perhatian dan keterlibatan siswa
- f. Setelah penyuluhan cilok berboraks selesai, siswa diberi kuesioner pengetahuan *posttest*.

### **3. Alat dan instrument pengumpulan data**

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yakni:

- a. Video Edukasi : Video yang digunakan sebagai perlakuan berupa video edukasi tentang cara membuat cilok yang dikemas dengan Bahasa yang sederhana dan menyenangkan.
- b. Alat tulis yang meliputi: pulpen, *clip holder*.
- c. Lembar kuesioner pre-test dan posT-test sebelum dan setelah pemberian video edukasi.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Editing (Pemeriksaan Data)**

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan serta memperbaiki data yang telah ada secara keseluruhan.

#### **b. Coding (Pengkodean Data)**

Setelah melalui proses penyuntingan, data kemudian diberi kode untuk mempermudah proses pengolahan.

#### **c. Tabulating (Tabulasi Data)**

Setelah dilakukan coding maka dilakukan tabulasi data dengan memberikan skor masing-masing jawaban responden.

#### **d. Entry (Memasukkan Data)**

Memasukkan data yang telah dilakukan editing dan coding tersebut kedalam software komputer.

### **2. Analisa data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji statistik paired T-test untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai

tes pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi tentang cilok. Uji ini akan membantu menentukan apakah perubahan yang terjadi pada nilai tes pengetahuan siswa dapat dikaitkan dengan pengaruh dari perlakuan yang diberikan, yaitu video edukasi tersebut.

Langkah-langkah analisis data menggunakan *paired t test*:

- a. Menghitung nilai rata-rata pre-test dan posT-test
- b. Menghitung selisih antara skor pre-test dan posT-test setiap siswa
- c. Menghitung nilai  $t$  dengan rumus *paired t test*
- d. Menguji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

## **G. Etika Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti wajib menjunjung tinggi etika ilmiah serta mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam etika penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, proposal penelitian disusun sebagai dasar, terutama ketika penelitian melibatkan manusia sebagai subjek, dengan mengikuti empat prinsip dasar etika penelitian, yang meliputi sebagai berikut (Beauchamp & Childress, 2019).

### **1. Hormat atau menghargai subjek (*Respect For Person*)**

Penghargaan penghormatan pada orang diperlukan memperhatikan pada beberapa hal yaitu:

- a. Peneliti harus cermat dalam menilai potensi penyalahgunaan yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap penelitian.
- b. Perlindungan perlu diberikan kepada peserta penelitian yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap dampak penelitian.

## **2. Manfaat (*Beneficence*)**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta, sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, aspek keselamatan dan kesehatan subjek penelitian harus menjadi pertimbangan utama dalam perancangan penelitian.

## **3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non maleficence*)**

Untuk mencegah kemungkinan dampak negatif terhadap peserta penelitian, peneliti perlu memperkirakan potensi hasil penelitian secara matang.

## **4. Keadilan (*justice*)**

Keadilan penelitian yang bermanfaat tidak membedakan antara subjek dengan lainnya. Penelitian harus memastikan keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dan potensi risiko yang mungkin terjadi.